

BAB III

METOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) jenis penelitian kuantitatif digunakan untuk analisis data dalam bentuk angka (digit), dan data tersebut diolah dengan menggunakan metode statistik. Rancangan penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional. Deskriptif Korelasional adalah penelitian hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subjek untuk melihat hubungan antara gejala satu dengan gejala yang lain, atau variabel satu dengan variabel yang lain (Notoatmodjo, 2014). Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat itu juga (Nursalam, 2013).

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 20 November – 15 Desember 2022

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu dari balita yang mengalami kejang demam yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo dengan rata – rata tiap bulan pada tahun 2022 yaitu sebanyak 68 anak yang mengalami kejang demam.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) berpendapat sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling* dimana semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi (Sastroasmoro & Ismael, 2014)

Pemilihan sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi menurut Notoatmojo (2014) sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap populasi yang dapat diambil sebagai responden :

- 1) Ibu yang mempunyai anak dengan riwayat kejang demam berulang 1x dan seterusnya dan bersedia menjadi responden

- 2) ibu yang mempunyai anak riwayat kejang demam dan usia anak terhitung masih balita pada 2022
- 3) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria Eksklusi

Kriterian eksklusi merupakan ciri ciri populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel :

- 1) ibu yang mempunyai anak riwayat kejang demam yang tidak dapat membaca dan menulis
- 2) ibu yang memiliki anak epilepsy

Besar sampel dalam penelitian ini di tentukan dengan menggunakan rumus

Slovin (Sugiyono, 2018):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{68}{1 + 68(0,1)^2}$$

$$n = 40,47$$

$$n = 40$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang bisa ditolerir; $e = 0,1$

Dalam rumus Slovin terdapat ketentuan yaitu:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar dan nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel

Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah segala sesuatu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), yang disimbolkan dengan symbol (X) (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah motivasi ibu.

b. Variabel *Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan

symbol (Y) (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pencegahan kejang demam.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang dapat diukur dan diamati secara cermat pada obyek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi oleh peneliti yang lain (Nursalam, 2016). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala data
Motivasi ibu	Dorongan yang timbul dari dalam diri/luar responden untuk melakukan penceghan kejang demam pada anak	Kuesioner motivasi ibu	1. Tinggi : 38 - 50 (>75%) 2. Sedang : 28 - 37 (56% - 75%) 3. Rendah : 1 - 27 (<56%)	Ordinal
Perilaku pencegahan kejang demam	Segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku penceghan kejang demam	Kuesioner perilaku pencegahan kejang demam	1. Tinggi : 19 - 24 (>75%) 2. Sedang : 14 - 18 (56% - 75%) 3. Rendah : 1 - 13 (<56%)	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

1. Alat Penelitian

Alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisisioner, kuisisioner pada penelitian ini meliputi kuisisioner motivasi dan kuisisioner perilaku. Untuk mempermudah analisis data dilakukan dengan pemberian skor atau nilai masing-masing pertanyaan berikut :

a. Kuisisioner Motivasi

Variabel sikap akan dinilai dengan menggunakan kuisisioner dengan pertanyaan tertutup terdiri dari 10 pertanyaan , jika pertanyaan positif dan responden menjawab “SS” akan diberi nilai 5 , “S” akan diberi nilai 4 , “KS” akan diberi nilai 3 , “TS” akan diberi nilai 2 dan “STS” akan diberi nilai 1 tetapi apabila pertanyaan negatif jika responden menjawab “SS” akan diberi nilai 1 , “S” akan diberi nilai 2 , “KS” akan diberi nilai 3 , “TS” akan diberi nilai 4 dan “STS” akan diberi nilai 5.

Tabel 3.3 Kisi kis kuesioner motivasi pencegahan kejang demam

Variabel	Indikator	favorabel	unfavorabel	Jumlah
Motivasi	Motivasi ibu dalam penceahan kejang demam	1,4,5,6,7,9, 10	2	8
	Motivasi ibu ketika anak terjadi kejang demam	-	3,8	2
Jumlah				10

b. Kuisisioner Perilaku Pencegahan Kejang Demam Berulang

Pertanyaan dari variabel perilaku terdapat 12 pertanyaan jika pertanyaan positif responden menjawab “Ya” diberi nilai 2 dan jika menjawab “Tidak” maka diberi nilai 1 dan jika pertanyaan negatif responden menjawab “Ya” diberi nilai 1 dan jika menjawab “Tidak” diberi nilai 2.

Tabel 3.2 Kisi kisi kuesioner perilaku pencegahan kejang demam

Variabel	Indikator	favorabel	unfavorabel	Jumlah
Perilaku pencegahan kejang demam	Tindakan preventif ketika anak mengalami demam	4,9	3,6,7,10	6
	Tindakan kuratif ketika anak mengalami demam	1,11,	2,5,8,12	6
Jumlah				12

G. Uji Validitas dan Rehabilitas

1. Kuesioner Motivasi

a. Uji Validitas

Penelitian ini tidak menggunakan uji validitas dan reliabilitas karena menggunakan alat ukur kuisisioner motivasi dan perilaku yang sudah di uji validasi dan rehabilitas oleh Tarunaji (2018) pada penelitiannya. Berdasarkan penelitian Tarunaji (2018) Suatu pertanyaan atau

pernyataan dikatakan valid bila nilai r hitung $>$ r tabel dan reabilitas nilai alpha (*cronbach alpha*) $>$ r tabel. Sedangkan untuk kuisisioner motivasi sudah dilakukan uji validitas oleh Tarunaji (2018) pada penelitiannya untuk variabel motivasi didapatkan r tabel 0,3338 dengan jumlah soal valid yaitu sebanyak 10 soal.

b. Uji Reliabilitas

untuk variabel motivasi di dapatkan nilai reliabilitas dari 10 pertanyaan dengan nilai *cronac alpha* 0,961.

2. Kuesioner Perilaku Pencegahan Kejang Demam

1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil penelitian r tabel uji coba kuisisioner perilaku pencegahan kejang demam oleh Listiyana (2021) dengan $N=30$ yaitu 0,361. Dimana hasil r hitung lebih besar daripada nilai r tabel dalam 14 kuisisioner perilaku pencegahan kejang demam didapatkan hasil 12 soal valid dan 2 soal tidak valid dengan rentang nilai r hitung (0,720-0,909). Menurut (Sujarweni 2014) pernyataan dikatakan valid apabila nilai *Cranbaech alpha* $>$ 0,60, hasil uji validitas kuisisioner perilaku oleh peneliti di dapatkan nilai $\alpha = 0,959$ dimana kuisisioner perilaku dinyatakan valid..

2) Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas kuesioner yang dilakukan oleh Listiyana (2021) Perilaku Pencegahan Kejang Demam didapatkan nilai $\alpha = 0,959$ yang menunjukkan bahwa nilai *Cranbach's alpha* $> 0,60$ dan dinyatakan reliabel.

H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Menurut Notoatmojo (2018) teknik pengolahan data dapat dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

a. *Editing* (Pengecekan Data)

Editing merupakan penyetoran data yang dimasukkan sesuai dengan kriteria data yang diperlukan untuk hipotesis dan menjawab tujuan penelitian. Mengolah data mentah ke dalam Ms.Excel.

b. *Coding* (Pemberian kode kata)

Coding digunakan untuk menerjemahkan data yang sudah dikumpulkan selama penelitian untuk keperluan analisis. Mengubah data ke bentuk bilangan.

c. *Data entry* (Memasukan data)

Data entry adalah memasukkan data yang didapat dari responden dan memasukkan data tersebut kedalam komputer seperti umur, pendidikan, hasil *coding*.

d. *Tabulating* (Mengelompokkan data)

Tabulating yaitu mengelompokkan data–data kategorik untuk keperluan analisis statistik, seperti data umur responden, pendidikan .

2. Analisa Data

b. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Nursalam, 2013). Analisa data motivasi dan perilaku dilakukan secara univariat, yakni untuk menyederhanakan atau memudahkan interpretasi data ke dalam bentuk penyajian, baik tertular maupun tabulasi menurut variabel yang diteliti. Selain itu analisa univariat yang bertujuan untuk memperoleh gambaran distribusi dari setiap variabel yang diteliti seperti karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, tingkat motivasi, tingkat perilaku.

c. Analisis Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik *Kendal's tau b* dengan menggunakan analisa komputerisasi (SPSS). Dengan batasan kemaknaan 0,05 sehingga di dapat:

- a. Jika $p\text{-value} < 0,05$ berarti ada hubungan bermakna antara variabel dependen dan variabel independen

b. Jika $p\text{-value} \geq 0,05$ berarti tidak ada hubungan bermakna antara variabel dependen dan variabel independen (Budiarto, 2012).

I. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, jika obyek penelitiannya adalah manusia, peneliti harus memahami hak asasi manusia. Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan benar – benar menjunjung tinggi hak asasi manusia. Etika penelitian ini meliputi :

1. *Informed Consent* (Surat Persetujuan)

Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden dengan pemberian lembar persetujuan. Jika responden menyetujui dilakukannya terapi maka responden harus menandatangani lembar persetujuan yang sudah tersedia, dan penelitian dilakukan tanpa paksaan kepada responden untuk menghormati hak pasien (Swarihadiyanti, 2014).

2. *Anonymity* (Kerahasiaan)

Anonymity merupakan kerahasiaan identitas klien seperti nama responden pada lembar alat ukur untuk menjaga kerahasiaan pada subyek penelitian. Untuk kerahasiaan identitas peneliti dapat menggunakan koding atau inisial nama sebagai pengganti identitas pada responden (Swarihadiyanti, 2014).

3. *Confidentiality* (Perlindungan)

Confidentiality merupakan kerahasiaan yang dilakukan untuk menghormati pasien dengan tidak mencantumkan masalah lain yang menyangkut *privacy* klien karena peneliti harus memastikan jika penelitian yang dilakukan tidak melebihi batas yang diperlukan. Informasi yang didapatkan dari penelitian yang bersifat pribadi tidak boleh dibagikan kepada orang lain tanpa sepengetahuan pasien (Risnawati, 2017)

4. *Beneficence* (Kemanfaatan)

Peneliti mampu melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi subjek penelitian dan mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi pada klien (Mahatidana, 2016).

5. *Non Maleficence* (Pertanggungjawaban)

Peneliti bertanggungjawab pada diri sendiri, profesi, dan klien. Setiap tindakan yang dilakukan pada penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri atau subjek penelitian (Mahatidana, 2016)

J. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sebagai landasan teori.

b. Memilih Tempat Penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di wilayah Puskesmas Gatak Sukoharjo

c. Surat ijin studi pendahuluan

Peneliti meminta surat ijin Studi Pendahuluan dari kampus Universitas Sahid Surakarta pada tanggal 31 Agustus 2022 dan di teruskan ke Dinkes Sukoharjo dan Puskesmas Gatak Sukoharjo

d. Studi Pendahuluan

Melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan metode wawancara terstruktur pada tanggal 27 September 2022 pada data rekam medis Puskesmas Gatak Sukoharjo karena yang mengetahui riwayat kejang demam anak di Puskesmas terkait dan Ibu yang mempunyai anak dengan riwayat penyakit kejang demam.

e. Penyusunan Proposal

Proposal disusun setelah judul disetujui oleh dosen pembimbing skripsi. Peneliti lalu melakukan penyusunan proposal dari memasukan data studi pendahuluan pada bab I, tinjauan pustaka pada bab II, dan metode penelitian pada bab III. Setelah penyusunan proposal selesai dan disetujui oleh pembimbing, selanjutnya peneliti melakukan uji sidang proposal pada tanggal 1 November 2022

f. Permohonan Ijin penelitian

Peneliti mengurus ijin penelitian dengan mengajukan persyaratan dari kampus Universitas Sahid Surakarta untuk diserahkan ke Dinkes Sukoharjo dan Puskesmas Gatak Sukoharjo.

g. Menyiapkan alat penelitian

Alat penelitian meliputi kuisisioner dan bolpoin.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Setelah peneliti mendapatkan ijin penelitian, kemudian peneliti melakukan pemilahan responden sesuai kriteria penelitian yaitu ibu yang mempunyai anak dengan riwayat kejang demam terhitung sampai tahun 2021 berusia 1-5 tahun/balita

b. Peneliti meminta data nomer telepon keluarga anak yang mempunyai riwayat kejang demam.

c. Jika nomer telepon sudah tidak aktif maka peneliti akan mengunjungi alamat rumah anak yang memiliki riwayat kejang demam, dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan sebelum masuk rumah responden.

d. Jika keluarga dapat di hubungi pada nomor telepon, maka peneliti akan mengirimkan link kuesioner yang dapat di isi yang terdiri dari data diri, informed consent, persetujuan, kuesioner motivasi dan kuesioner pencegahan kejang demam. (link : <http://forms.gle/uDQZHQQ1k4L2tAQf6>)

e. Peneliti memperkenalkan diri kepada responden.

- f. Peneliti menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat dilakukannya penelitian, memberikan informasi tentang apa itu motivasi dan perilaku pencegahan kejang demam serta meminta kesediaan responden ibu dari anak yang mempunyai riwayat kejang demam terlibat dalam penelitian.
- g. Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden yang bersedia untuk berpartisipasi dan menandatangani surat persetujuan menjadi responden.
- h. Keluarga pasien yaitu Ibu menyetujui untuk menjadi responden dan dilakukan penyebaran kuisioner.

3. Tahap Akhir

Setelah seluruh data terkumpul oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.